

Pengaruh Anggaran dan Harga dalam Pilihan Mahasiswa terhadap Makanan Cepat Saji

Muhammad Riyo¹, Ahmad Luthfi Meiyasa², Djati Maulana Raspati³, Rangga Jodi Lesmana⁴, Mohammad Miftah⁵, Supriyono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Muhriyo1210@upi.edu¹, ahmadluthfi@upi.edu², djatileo@upi.edu³, ranggajodi07@upi.edu⁴, muhammadmiftah@upi.edu⁵, supriyono@upi.edu⁶

Abstrak

Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan makanan sehari-hari, terutama dalam konteks keterbatasan waktu dan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Pendidikan Ekonomi membuat keputusan dalam memilih makanan cepat saji dengan mempertimbangkan dua aspek utama: anggaran dan harga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yang memungkinkan analisis keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih makanan cepat saji karena kemudahan akses dan ketersediaannya, meskipun mereka harus mempertimbangkan anggaran yang dimiliki. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keputusan pemilihan makanan cepat saji sangat dipengaruhi oleh faktor anggaran dan harga, yang menjadi pertimbangan utama dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Kata kunci: *Anggaran, Harga, Pilihan*

Abstract

College students often face challenges in making daily food choices, mainly in the context of time and budget constraints. This study seeks to explore how Economics Education students make decisions in choosing fast food by considering two main aspects: budget and price. The research method used is quantitative, which allows the analysis of the relationship between these variables. The results showed that students tend to choose fast food due to its ease of access and availability, even though they have to consider their budget. The conclusion of this study confirms that the decision to choose fast food is strongly influenced by budget and price factors, which are the main considerations in students' daily lives.

Keywords: *Budget, Price, Choice*

PENDAHULUAN

Berdasarkan rasa keingintahuan tentang bagaimana mahasiswa mengelola anggaran dan pilihan makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak mahasiswa yang merasa kewalahan dalam mengatur anggaran dan memilih makanan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai anggaran dan harga, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait masalah ini. Anggaran dapat diartikan sebagai rencana keuangan periodik yang tersusun, yang identik dengan angka-angka. Anggaran dibentuk melalui proses penganggaran dan selalu melekat pada manusia, karena manusialah yang menyusun dan melaksanakan anggaran tersebut (Aristiowati, 2020). Anggaran juga menggambarkan perkiraan masuk dan keluarnya uang pada periode tertentu, serta membantu mahasiswa dalam mengelola dan memberikan kendali atas arus kas mereka. Tujuan dari anggaran adalah memastikan bahwa kebutuhan finansial terpenuhi untuk mencapai tujuan dan kewajiban (Edtiyarsih, 2023). Setiap mahasiswa memiliki anggaran tersendiri untuk segala kebutuhan, dan pilihan yang diambil biasanya disesuaikan dengan anggaran tersebut. Harga merupakan faktor penting bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Remaja, sebagai generasi penerus bangsa yang sedang beranjak menuju dewasa, sering kali menunjukkan sifat

ambigu atau ragu, terutama dalam pergaulan. Menurut Iskandar (2020), pergaulan remaja saat ini mengalami perubahan signifikan, terutama dalam hal gaya hidup yang cenderung mengikuti budaya masyarakat modern atau global (Serviana Deria et al., 2022). Dalam konteks ini, mahasiswa harus mampu memilah dan memilih makanan cepat saji agar dapat membuat pilihan yang tepat untuk kehidupan mereka. Harga adalah akumulasi total yang diperlukan untuk membeli suatu barang atau jasa. Harga juga berfungsi sebagai faktor pengendali yang dapat dikelola melalui manajemen penjualan atau pemasaran. Harga yang tinggi sering kali menjadi indikator bahwa suatu produk memiliki kualitas tinggi. Namun, hal ini dapat menjadi dilema ketika dihadapkan pada anggaran dan biaya sendiri dalam menentukan pilihan. Uraian di atas menggambarkan bahwa anggaran sebagai variabel independen (X1) dan harga sebagai variabel independen (X2) memiliki pengaruh terhadap pilihan makanan cepat saji sebagai variabel dependen (Y). Hal ini mendorong kami untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH ANGGARAN DAN HARGA DALAM PILIHAN MAHASISWA TERHADAP MAKANAN CEPAT SAJI".

METODE

Metode deskriptif kami gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan kami untuk menggunakan metode ini agar hasil nyata tentang anggaran, harga, terhadap pilihan atas makanan cepat saji agar mendapat kan benang merah yang ingin kami ketahui kebenarannya. Data yang kami peroleh juga merupakan hasil dari kuisisioner dari yang kami berikan kepada responden dan memuat informasi-informasi dari responden.

"Alat pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian adalah kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden mengenai berbagai topik. Kuesioner sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Dengan adopsi kuesioner, peneliti dapat memilih antara pertanyaan tertutup, dimana responden memilih dari opsi yang diberikan, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban bebas (Nugroho, 2020). Salah satu keuntungan menggunakan kuesioner adalah efisiensinya dalam menjangkau banyak responden dan pengurangan bias yang mungkin terjadi dalam wawancara. Kuesioner yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan dan membantu peneliti dalam menganalisis perilaku, pendapat, atau karakteristik responden (Setiawan, 2021)."

Angket umumnya merujuk pada sekumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam praktiknya, angket sering digunakan dalam survei untuk memperoleh data baik kuantitatif maupun kualitatif. Sebaliknya, kuisisioner adalah jenis khusus dari angket yang biasanya terdiri dari pertanyaan tertutup, di mana responden harus memilih dari pilihan yang telah disediakan. Kuisisioner lebih terstruktur dan cenderung menghasilkan data yang lebih mudah untuk dianalisis secara statistik. Menurut Suhadi (2020), dalam konteks penelitian sosial, angket dapat mencakup berbagai jenis pertanyaan, baik terbuka maupun tertutup. Sementara itu, kuisisioner lebih fokus pada pertanyaan tertutup yang ditujukan untuk tujuan tertentu. Ini menunjukkan bahwa kuisisioner dapat dianggap sebagai subset dari angket. Dari segi penggunaannya, angket dapat digunakan untuk tujuan eksploratif, sedangkan kuisisioner lebih sesuai untuk pengujian hipotesis tertentu. Penelitian oleh Andriani (2021) menguatkan perbedaan ini, menekankan bahwa meskipun keduanya berfungsi untuk mengumpulkan data, desain dan tujuan penggunaannya berbeda.

Metode penelitian pada naskah artikel menjelaskan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, cara pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data.

Data

Data adalah informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk analisis di berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, bisnis, dan penelitian. Data dapat dibagi menjadi dua kategori utama: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merujuk pada data yang berbentuk angka dan dapat diukur. Contohnya mencakup pengukuran tinggi badan, jumlah peserta dalam suatu acara, atau hasil survei yang menghasilkan skala numerik. Budianto (2021) menjelaskan bahwa data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik dan membuat generalisasi yang lebih luas berdasarkan sampel. Sebaliknya, **data kualitatif** bersifat deskriptif dan tidak dapat

diukur dengan angka. Ini mencakup wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Data kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna di balik fenomena tertentu. Rahmawati (2022) menekankan bahwa data kualitatif memberikan wawasan yang lebih kaya tentang konteks sosial dan perilaku manusia. Kedua jenis data ini memiliki fungsi yang berbeda dalam penelitian. Data kuantitatif sering digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan data kualitatif lebih cocok untuk menjelajahi ide-ide dan teori baru. Peneliti seringkali menggabungkan kedua jenis data ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Percontohan

Percontohan adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasi yang lebih besar. Dalam konteks ini, percontohan bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Proses pemilihan sampel yang representatif sangat penting agar hasil penelitian dapat diandalkan.

Jenis Percontohan

Percontohan Acak: Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Menurut Sugiyono (2021), percontohan acak meningkatkan validitas hasil penelitian karena mengurangi bias.

Percontohan Stratified: Populasi dibagi menjadi subgrup (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, lalu sampel diambil dari setiap strata. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa semua subgrup terwakili. (Arikunto, 2019).

Percontohan Sistematis: Sampel diambil dengan interval tertentu dari daftar populasi. Misalnya, setiap anggota ke-10 dari populasi diambil sebagai sampel. Ini lebih mudah dilakukan, tetapi tetap memerlukan cara untuk memastikan bahwa populasi terdaftar dengan baik.

Misalkan kita ingin mengetahui seberapa berpengaruh antara harga dan anggaran terhadap pilihan dalam memilih makan cepat saji, dengan populasi sebanyak 93 orang dan margin of error nya sebesar 10%

Dengan memasukkan angka ke dalam rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

Dimana :

N = ukuran populasi

e = margin of error

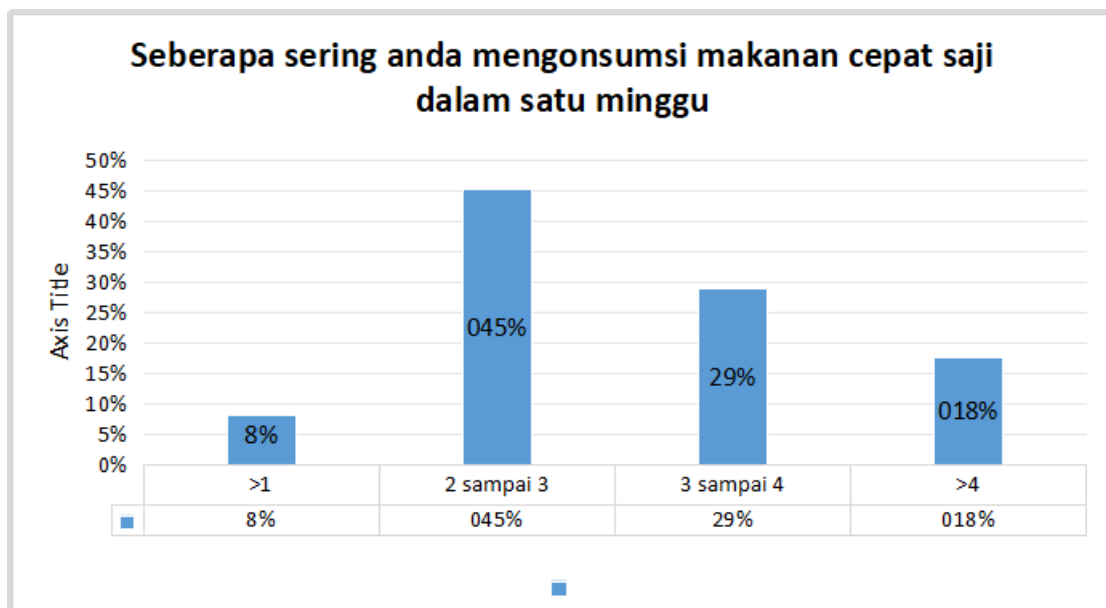
brarti :

$$n = \frac{93}{1+93 (0.10^2)} = \frac{93}{1+93 (0.01)} = \frac{93}{1+0.93} = \frac{93}{1.93} \approx 48.2$$

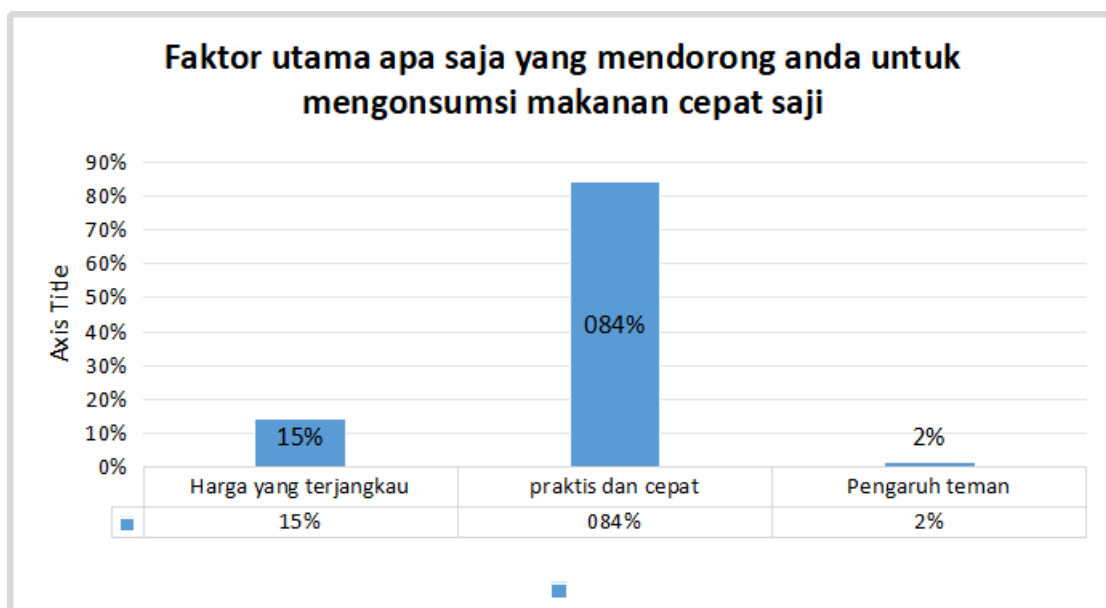
Karna sempel berbentuk bilangan bulat, maka kita dapat dapat membulat ke angka terdekat yaitu 48.

HASIL DAN PEMBAHASAN

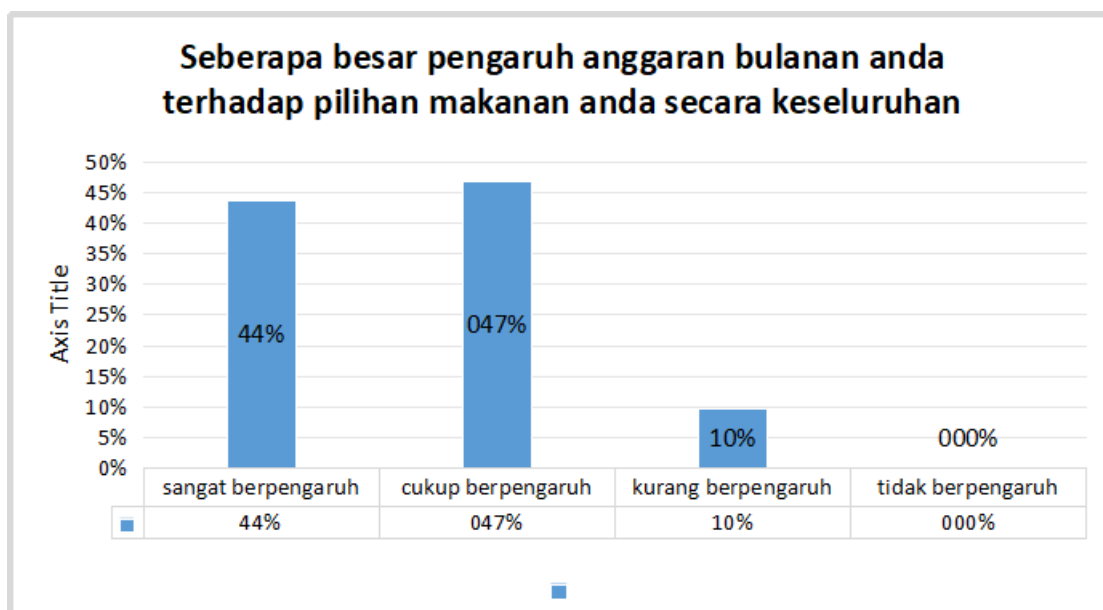
Hasil dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel anggaran dan variabel harga terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih makanan cepat saji. Objek kajian yang dikaji yakni preferensi konsumen yang disebabkan oleh anggaran dan harga pada makanan cepat saji. Terdapat 62 responden yang berkontribusi dalam pengisian kuisisioner yang telah kami berikan, mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2024 kami pilih untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.



Pada kuisioner pertama terdapat pertanyaan “seberapa sering anda mengonsumsi makanan cepat saji dalam satu minggu” responden rata rata mengonsumsi makanan cepat saji sebanyak 2 sampai 3 kali dalam kurun waktu satu minggu. Data ini menunjukkan bahwa responden tidak selalu membeli makanan cepat saji sebagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.



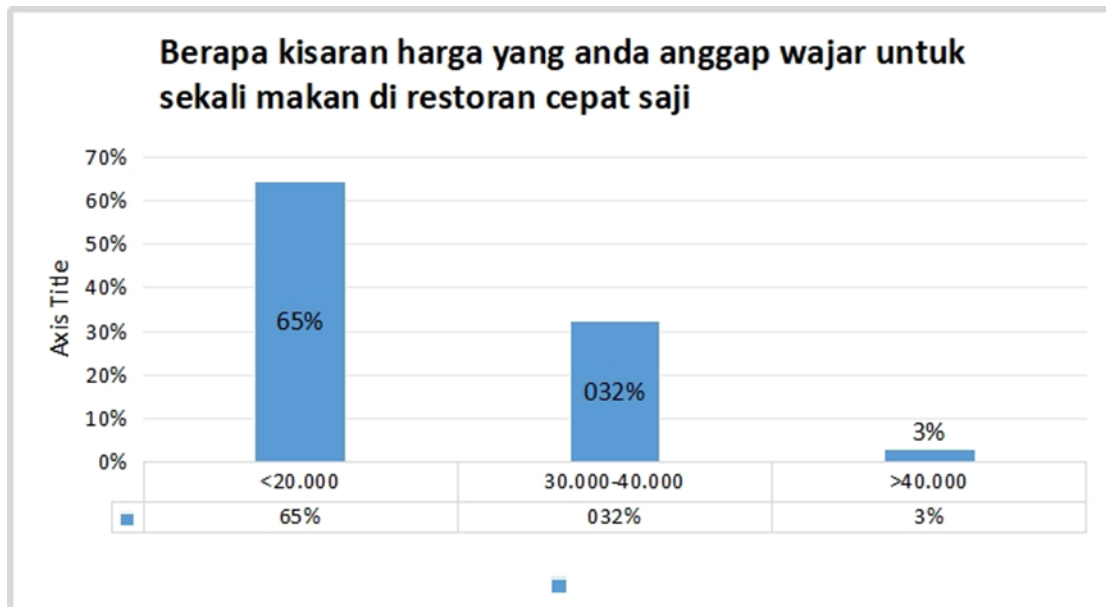
Pada kuisioner kedua terdapat pertanyaan “faktor utama apa yang mendorong anda untuk mengonsumsi makanan cepat saji?” Jawaban dengan pilihan terbanyak yang dipilih responden adalah opsi praktis dan cepat, dengan jumlah persentase pemilih di 83,9 persen, data ini menunjukkan bahwa responden tidak memiliki waktu yang cukup untuk memasak, dan mereka memilih praktis dan cepat dikarenakan dapat memaksimalkan waktu yang responden miliki.



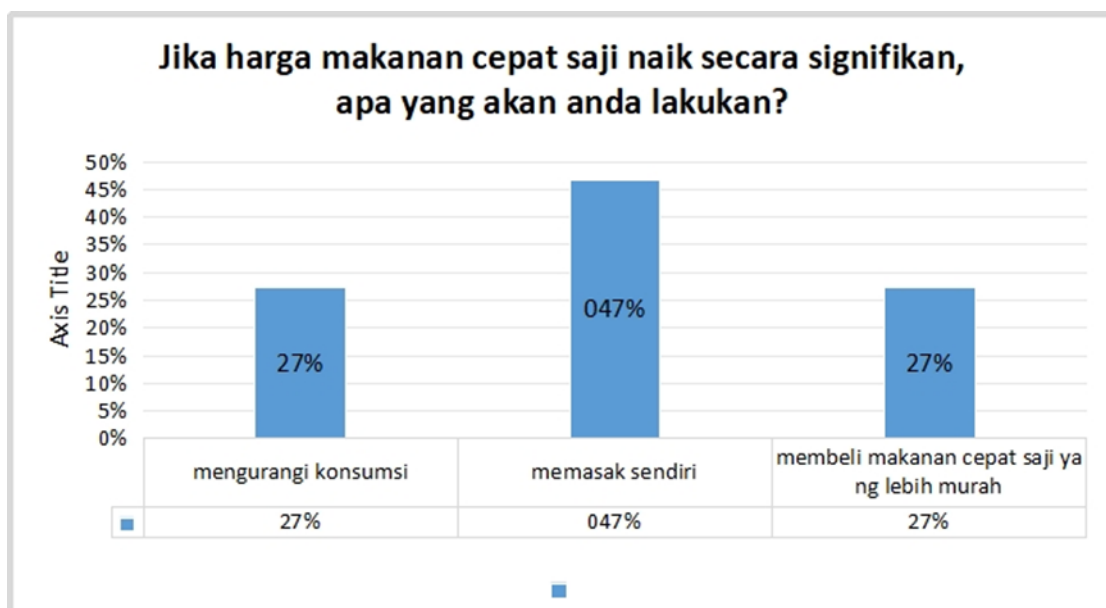
Pada kuisioner ketiga terdapat pertanyaan “seberapa besar pengaruh anggaran bulanan anda terhadap pilihan makanan anda secara keseluruhan”. Jawaban dengan pilihan terbanyak yang dipilih responden adalah opsi “cukup berpengaruh” dengan jumlah persentase di 46,8 persen maka dapat disimpulkan bahwa anggaran sangat berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa, termasuk anggaran untuk konsumsi mereka.



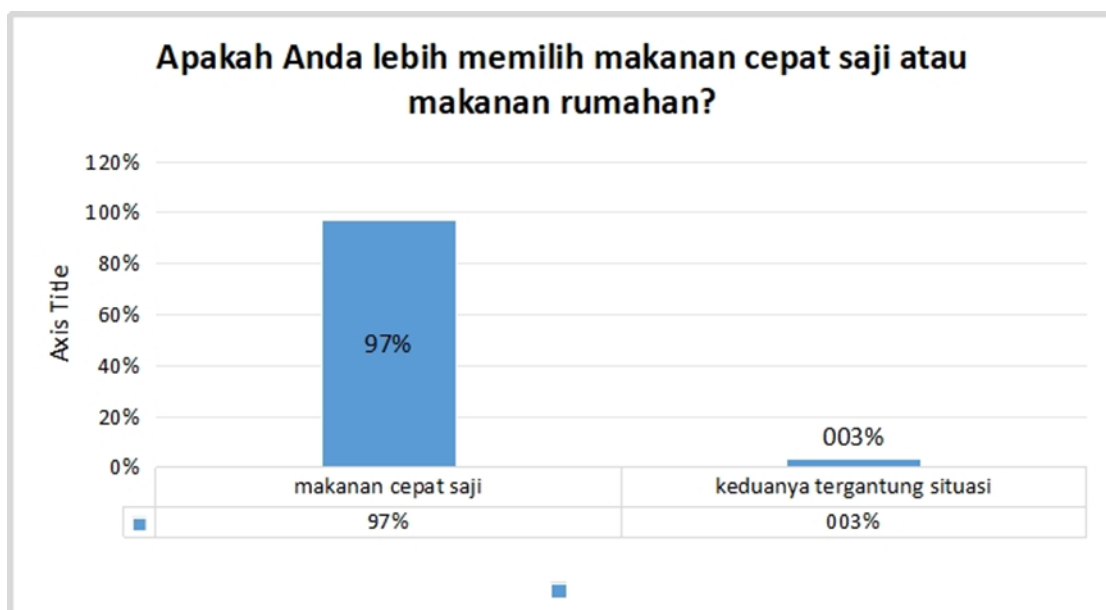
Pada kuisioner keempat terdapat pertanyaan “jika ada pilihan makanan cepat saji dengan harga yang lebih mahal, apakah anda masih akan membelinya?”. Responden rata rata menjawab “tidak, akan mencari opsi lain” maka dapat disimpulkan bahwa responden tidak akan memilih makanan cepat saji yang memiliki harga yang tinggi, dikarenakan untuk memaksimalkan anggaran yang mereka miliki dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.



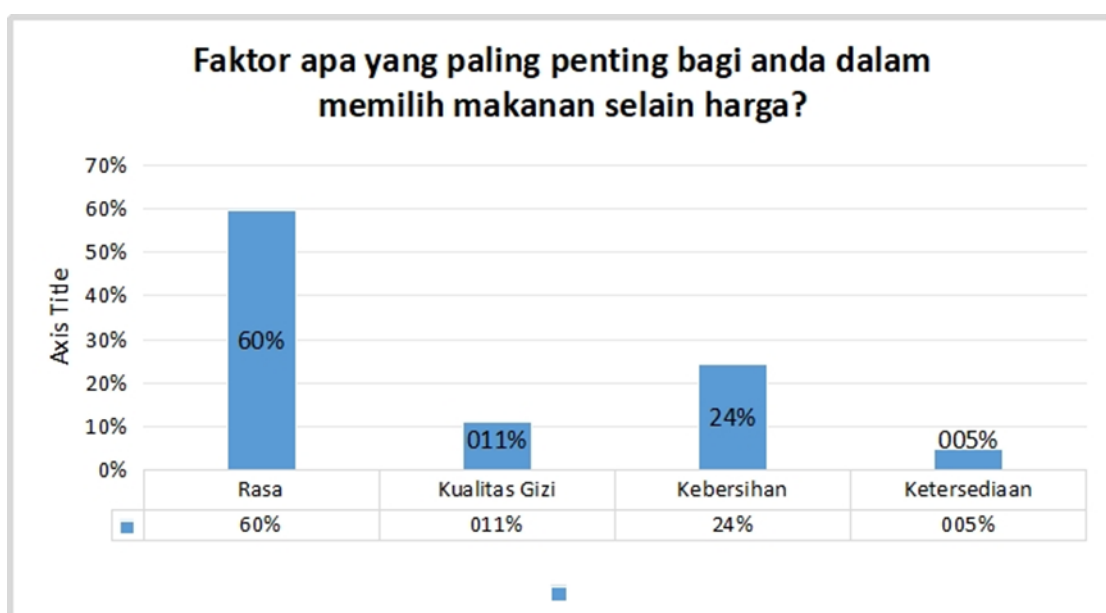
Pada kuisioner kelima terdapat pertanyaan “berapa kisaran harga yang anda anggap wajar untuk sekali makan di restoran cepat saji?” jawaban dengan pilihan terbanyak yang dipilih oleh responden adalah opsi “kurang dari Rp. 20.000,00”. Hal ini menunjukkan bahwa responden untuk sekali makan cenderung memilih makanan dengan harga yang ekonomis, yang dimana perilaku ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran yang berlebihan.



Pada kuisioner keenam terdapat pertanyaan “jika harga makanan cepat saji naik secara signifikan, apa yang akan anda lakukan?” jawaban dengan pilihan terbanyak yang dipilih oleh responden adalah opsi “memasak sendiri”. Hal ini menunjukkan usaha yang responden lakukan dalam menyikapi kenaikan harga makanan cepat saji. Dengan memasak, mereka tentu akan dapat mengurangi pengeluaran untuk makan, karena mereka berfokus pada pembelian bahan-bahan mentah untuk masakan dan juga kenaikan harga makanan cepat saji tidak akan terlalu berdampak kepada mereka.



Pada kusioner ke 7 terdapat pertanyaan “apakah anda lebih memilih makanan cepat saji atau makanan rumahan” jawaban dengan dengan pilihan terbanyak adalah “keduanya tergantung situasi”. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak begitu mempermasalahkan antara makanan cepat saji atau makanan rumahan, keduanya tergantung situasi yang di alami responden. Misalkan kondisi keuangan tidak memungkinkan untuk membeli di luar maka responden memilih untuk memakan masakan rumahan dan apabila tidak memiliki waktu luang untuk memasak, maka responden memilih untuk membeli makanan cepat saji.



Pada kuisiener kedelapan terdapat pertanyaan “faktor apa yang paling penting bagi anda dalam memilih makanan selain harga?” jawaban dengan pilihan terbanyak yang dipilih oleh responden adalah opsi “rasa”. Hal ini menunjukkan bahwa citarasa sebuah makanan cukup penting karena dapat menjadi daya jual dan daya tarik yang diberikan oleh pedagang makanan cepat saji, dengan citarasa makanan yang sesuai dengan selera mahasiswa maka pedagang tersebut telah berhasil menemukan target pasar terhadap produk yang mereka jual.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan tentang bagaimana anggaran dan harga mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih makanan cepat saji. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih makanan cepat saji karena kepraktisannya dan efisiensi waktu. Anggaran bulanan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan makanan, dengan sekitar 46,8% responden yang merasa anggaran mereka berpengaruh cukup signifikan. Harga yang terlalu mahal juga dapat mengubah keputusan pembelian, sehingga mahasiswa cenderung mencari alternatif lain seperti memasak sendiri jika harga makanan cepat saji terlalu tinggi. Saran-Saran: Untuk meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas dalam memilih makanan, saransaran ini ditujukan kepada institusi pendidikan dan bisnis restoran makanan cepat saji. Pertama, institusi pendidikan dapat memberikan pelajaran ekonomi yang lebih spesifik tentang pengelolaan anggaran dan strategi penghematan. Kedua, bisnis restoran makanan cepat saji dapat menawarkan paket harga yang lebih kompetitif dan diskon khusus untuk mahasiswa, sehingga mempermudah mereka dalam memilih makanan tanpa harus khawatir tentang biaya yang berlebihan. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah memilih makanan yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka, serta meningkatkan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2021). Perbandingan penggunaan angket dan kuisioner dalam penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 15(3), 200-210.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiowati, E. (2020). Pengaruh harga dan anggaran terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 100-110.
- Budianto, S. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(1), 45-60.
- Edtiyarsih, R. (2023). Strategi pemasaran makanan cepat saji. *Jurnal Pemasaran*, 8(1), 50-65.
- Hidayanto, A., & Sulistiyanti, N. (2018). Analisis pengaruh anggaran terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen*, 15(4), 200-215.
- Iskandar, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan makanan mahasiswa. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(3), 85-95.
- Kurniawan, A., & Prabowo, H. (2021). Pengaruh harga dan kualitas terhadap pilihan konsumen. *Jurnal Riset Bisnis*, 11(1), 45-60.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh anggaran terhadap pilihan makanan mahasiswa. *Jurnal Penelitian Sosial*, 19(1), 75-90.
- Rahmawati, L. (2022). Pentingnya data kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 10(2), 100-110.
- Setiawan, R. (2021). Manajemen keuangan dalam pengadaan makanan cepat saji. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 5(1), 30-45.
- Serviana Deria, I., et al. (2022). Analisis pilihan makanan mahasiswa: Pengaruh harga dan anggaran. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 16(4), 150-160.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, A. (2020). Pengantar metodologi penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 12(2), 150-160.
- Widyastuti, S., & Nurdin, A. (2020). Pengaruh harga terhadap preferensi makanan cepat saji di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 90-105.
- Wahid, F., & Amin, R. (2019). Pengaruh anggaran terhadap kebiasaan konsumsi makanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(3), 200-210.
- Sunyoto, n.d.. Dampak harga makanan cepat saji terhadap pilihan mahasiswa. *Jurnal Sosiologi*, 7(1), 110-120.